

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mavis L. Anderson dalam bukunya pola mengajar sekolah minggu mengatakan bahwa, sekolah minggu adalah satu lembaga yang hanya diadakan pada hari minggu saja. Sekolah minggu ada untuk memajukan pekerjaan gereja yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan. Sekolah minggu bukanlah bagian dari gereja, sekolah minggu merupakan gereja yang berfungsi di dalam suatu pelayanan pengajaran yang khusus.¹

Sekolah minggu merupakan wadah di mana ada sekumpulan anak-anak yang di pimpin dalam pembentukan karakter anak dan di mana dalam umur-umur tertentu orang-orang dewasa yang terlibat di dalam pelayanan tersebut, karena pelayanan kepada anak-anak itu juga merupakan tanggung jawab sebagai orang dewasa. Pelayan dalam hal ini guru sekolah minggu perlu memotivasi siswanya untuk tetap berada pada jalan yang di kehendaki Tuhan termasuk keaktifan dalam mengikuti ibadah sekolah minggu. Pada mulanya sekolah minggu dikhususkan untuk anak-anak, tetapi perkembangannya telah membuktikan bahwa bagi

¹ Mavis L, Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 12-13

pemuda dan orang dewasa pun sekolah minggu itu perlu. Karena pelayanan mengajar sekolah minggu merupakan suatu pelayanan yang berlangsung terus. Menjadi seorang pelayan sekolah minggu, apakah kita sudah benar-benar menerima Yesus Kristus dalam kehidupan kita dan meyakini bahwa Allah adalah penyelamat umat manusia. Guru Sekolah Minggu perlu mempersiapkan diri dalam pelayanan kepada anak-anak agar anak juga benar-benar mempersiapkan diri untuk mengikuti kebaktian sekolah minggu tersebut.

Kualitas pelayanan sekolah minggu banyak bergantung pada pemilihan para gurunya. Gereja yang benar-benar ingin mewujudkan kepemimpinan yang terbaik untuk sekolah minggunya berarti sedang menuju kesuksesan. Seorang guru sekolah minggu dituntut untuk mengerti dunia anak psikologi anak, harus tegas tetapi tidak bisa seperti seorang guru di sekolah biasa karena ini merupakan pelayanan.

Yesus tahu bahwa pelayanan-Nya, kasih-Nya, program-Nya. Bagi penebusan dunia yang terhilang harus diserahkan kepada pengikut-Nya.” Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus Kamu” (Yoh. 20:21). Perkataan terakhir dari Yesus yang mengiang-ngiang di telinga murid-murid-Nya ialah “Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem sampai keujung bumi” (Kis.1:8). Program yang telah diserahkan Kristus kepada gereja-Nya ialah supaya setiap orang Kristen mau berusaha dengan segenap kesanggupannya untuk membawa anak-anak, para pemuda dan orang-orang dewasa kepada satu hubungan yang vital

dan yang bersifat pribadi dengan Allah melalui Kristus, dan kemudian pergi dan menjadikan orang-orang lain murid-murid Tuhan. Gereja hanya dapat memenuhi program bagi pemuda yang terhilang ini bila gereja telah di gerakkan oleh panggilan Allah dan digiatkan oleh Kudus, “demikian juga sekarang Aku mengutus Kamu.”^{2 3}

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan Tuhan memberi kepada setiap orang kemampuan yang tidak sama. Dalam kemampuan yang bagaimanapun ^setiap orang diharapkan bekerja dan melayani sebaik mungkin. Jadi bila seseorang dapat menjadi pelayan sekolah minggu, maka ia hendaknya melayani dengan baik. (Rm.12:6).

Mengembangkan karunia berarti seorang akan berupaya untuk menemukan kemampuan apa saja yang ada dalam dirinya. Percayalah bahwa kemampuan yang berbeda-beda itu akan dipakai untuk melakukan berbagai kegiatan di sekolah minggu. Melayani di sekolah minggu tidak berarti harus dapat melakukan semua pelayanan seorang diri. Setiap orang terpanggil untuk saling melengkapi, agar tidak ada seorang pun yang memegahkan diri sendiri, namun melakukan tugas bersama-sama pula mengucap syukur pada Tuhan karena semua guru di pakai untuk menjadi saluran berkat-Nya. Mendidik anakⁿ sejak dini untuk diperkenalkan pada kebenaran akan memberi dampak buat hidup mereka di masa yang akan datang. Meski mendidik anak-anak termasuk di sekolah minggu adalah

² Mavis L. Anderson, h 11.

³ Ruth S. Kadarmanto , *Tuntunlah ke jalan yang benar*(Jakarta: Gunung Mulia, 2013),

pekerjaan yang tidak mudah. Perlu persiapan ekstra, selain persiapan Firman, penyederhanaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, mempersiapkan lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka, dan menyiapkan kreatifitas yang bisa mengingatkan Firman yang disampaikan. Penggunaan waktu pun perlu berhikmat, mengingat daya konsentrasi anak terbatas. Namun karena mereka potensial, maka tanggung jawab pelayanan anak ini harus dikerjakan dengan kesungguhan.

Pelayan Sekolah Minggu perlu ada keseimbangan antara laki-laki dan perempuan, kadang kala hanya perempuan yang terlibat dalam pelayanan sekolah minggu tersebut. Tetapi perlu kita tahu bahwa laki-laki dan perempuan harus turut ambil bagian dalam pelayanan ini, sering kita jumpai dimana kaum perempuanlah yang sering terlibat dalam mengajar sekolah minggu, sama seperti yang terjadi di Jemaat Karmel Batupakka.

Mengapa saya tertarik mengangkat judul ini karena di jemaat Karmel Batupakka, guru atau pelayan sekolah minggu di jemaat di mana saya menjadi anggota jemaat, sangat kurang khususnya kaum laki-laki dimana hanya ada satu kaum laki-laki yang terlibat di situ, dia adalah seorang guru agama kristen. Kaum perempuanlah yang dominan aktif atau lebih banyak aktif dalam pelayanan sekolah minggu dibanding dengan kaum laki-laki. Laki-laki juga harus aktif dalam pelayanan anak-anak sekolah minggu. Pelayanan itu tidak memandang jenis kelamin tetapi semua orang yang telah dipanggil untuk melayani termasuk melayani anak-anak sekolah minggu. Pelayanan kepada anak-anak sekolah minggu

adalah suatu panggilan atau tugas yang mulia dari Tuhan karena tidak ada yang menyangkut dengan bayaran. —»

B. RUMUSAN MASALAH

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah sebagai berikut faktor- faktor apa yang melatar belakangi kaum Laki-Laki kurang aktif dalam Pembimbingan Sekolah Minggu

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor melatar belakangi kaum laki-laki kurang aktif dalam pelayanan di Sekolah Minggu,

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dibagi atas 2 bagian:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan sumbangsih bagi gereja untuk mempersiapkan pembimbingan bagi kaum laki-laki
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi gereja untuk memotivasi guru sekolah minggu untuk aktif dalam pelayanan anak-anak sekolah minggu
- c. Sebagai pegangan untuk tetap aktif dalam pelayanan sekolah minggu

2. Manfaat Akademik

Memberikan sumbangsih pemikiran teologis bagi pelayan sekolah minggu khususnya yang berhubungan dengan guru sekolah minggu.

E. METODE PENELITIAN

Guna mencapai tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara (*interview*)

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka sistematika akan disusun sebagai berikut.

BAB : Pendahuluan

'Merupakan pengantar umum kedalam tulisan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian

BAB II: Tinjauan Pustaka

Defenisi sekolah minggu, guru sekolah minggu, motivasi untuk menjadi guru sekolah minggu, syarat guru sekolah minggu, tugas guru sekolah minggu, tujuan pelayanan, syarat guru sekolah minggu di gereja toraja, keterlibatan kaum laki-laki dalam pelayanan, pandangan Alkitab, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, keterlibatan kaum Laki-laki dalam pelayanan sekolah minggu.

BAB III: Metodologi penelitian

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, desain penelitian, , populasi dan sampel, teknik Analisis data.

BAB IV: Pembahasan hasil Penelitian

BAB V: Kesimpulan